

UPAYA MEREDUKSI PROKRASTINASI AKADEMIK MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI BAGI PESERTA DIDIK KELAS XII APHP B SMK NEGERI 1 WANAYASA

Tunjung Sriwigati, Dian Ari Widyastuti, Yeni Muhliawati

SMK Negeri 1 Wanayasa
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
SMP Muhamadiyah 2 Yogyakarta

tsriwigati@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa pandemi ini, beban belajar siswa sangatlah berat karena dituntut untuk lebih mandiri dan tanggungjawab dalam kegiatan belajar mengajar, sebagian peserta didik cenderung untuk menunda tugas Berdasarkan penyebab Prokrastinasi akademik didapatkan dari informasi dan penggalian data dalam menyelesaikan tugas daring, perlu diberikan pemahaman mengenai dampak buruk prokrastinasi akademik serta memberikan teknik yang tepat untuk menurunkan prokrastinasi akademik tersebut. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mempunyai pengaturan waktu yang baik sehingga dapat mengatur waktu untuk belajar dan waktu untuk melakukan hal lain. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November 2020, bertempat di SMK Negeri 1 Wanayasa kelas XII APHP B. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi akademik. Tahapan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk menganalisis data tersebut peneliti menggunakan perbandingan rata-rata dari jumlah penurunan prokrastinasi akademik peserta didik pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, dari hasil tersebut dapat diketahui prosentase penurunan prokrastinasi akademik peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berhasil dapat mereduksi Prokrastinasi Akademik peserta didik kelas XII APHP B SMK Negeri 1 Wanayasa. Penurunan yang dimaksud adalah menurunnya persentase prokrastinasi akademik, dari data sebelumnya pada sebelum siklus I rata-rata prokrastinasi akademik yaitu 85,31% yang termasuk dalam kategori tinggi. Penurunan prokrastinasi akademik pada siklus I rata-rata sebesar 56.25% dan termasuk dalam kategori sedang dan penurunan prokrastinasi akademik pada siklus II rata-rata sebesar 48.59% dan termasuk dalam kategori rendah.

Kata kunci: Manajemen waktu, prokrastinasi akademik, diskusi.

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi ini, beban belajar siswa sangatlah berat karena dituntut untuk lebih mandiri dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan belajar mengajar. sebagian peserta didik cenderung untuk menunda tugas / prokrastinasi akademik. Berdasarkan penyebab Prokrastinasi akademik yang telah didapatkan dari informasi dan penggalian data dari peserta didik dalam menyelesaikan tugas daring, perlu diberikan pemahaman mengenai dampak buruk prokrastinasi akademik serta memberikan teknik yang tepat untuk menurunkan Prokrastinasi akademik tersebut. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mempunyai pengaturan waktu yang baik sehingga dapat mengatur waktu untuk belajar dan waktu untuk melakukan hal lain.

Tunjung Sriwigati, Dian Ari Widyastuti , Yeni Muhliawati

Menurut Tuckman (dalam Wattimena, 2015) prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk meninggalkan, menunda atau menghindari menyelesaikan aktivitas yang seharusnya diselesaikan. Prokrastinasi akademik memiliki banyak dampak yang kurang baik seperti, stress dan juga disertai dengan perasaan bersalah (Ferrari, Johnson, dan Mccown, dalam Ananda & Mastuti, 2013). Prayitno & Amti (2009: 99) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan oleh konselor terhadap konseli berupa penyampaian berbagai informasi yang berkaitan dengan diri konseli dalam suasana kelompok. Informasi yang didapatkan oleh konseli setelah terlaksananya sebuah layanan bimbingan kelompok dapat memberikan hal-hal baru, seperti pemahaman diri, pengembangan pribadi serta sosial.

Pernyataan dari E. Mulyasa (2006: 116), bahwa diskusi adalah percakapan responsif yang dijalani oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK), menurut pendapat Didik Komaidi dan Wahyu Wijayati (2011:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan nyata yang dimaksud yaitu diberikannya layanan bimbingan kelompok untuk mereduksi prokrastinasi akademik peserta didik.

Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII APHP B SMK Negeri 1 Wanayasa yang berjumlah 32 peserta didik dan sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang terdata sering menunda-nunda atau prokrastinasi dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran selama pembelajaran daring yang berjumlah 8 peserta didik.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan bimbingan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart (dalam Kusumah & Dedi, 2009). Pelaksanaan penelitian tindakan model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam satu siklus. Pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap tindakan. Model Kemmis & Mc. Taggart.

Rencana Tindakan

Sebelum melakukan rencana tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa langkah perencanaan yang akan mendukung pelaksanaan tindakan agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Peneliti sebagai guru BK mengidentifikasi tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas di SMK Negeri 1 Wanayasa. Perencanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu dengan 2 kali bimbingan kelompok dimana pemberian layanan bimbingan kelompok pertama menjadi siklus 1 dan pemberian layanan bimbingan kelompok kedua menjadi siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Wanayasa yang berada di Jalan Raya Wanayasa KM. 1, Wanayasa, Banjarnegara, Jawa Tengah. Waktu penelitian tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Waktu penelitian

No	Pelaksanaan Tindakan	Waktu Pelaksanaan
1	Pra siklus	Kamis, 10 September 2020
2	Siklus 1	Jumat, 16 Oktober 2020
3	Siklus 2	Kamis, 22 Oktober 2020

b. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas XII APHP B SMK Negeri 1 Wanayasa Tahun Ajaran 2020 / 2021 yang terdata sering menunda-nunda /prokrastinasi akademik dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran selama pembelajaran daring yang berjumlah 8 peserta didik.

c. Pelaksanaan Tindakan

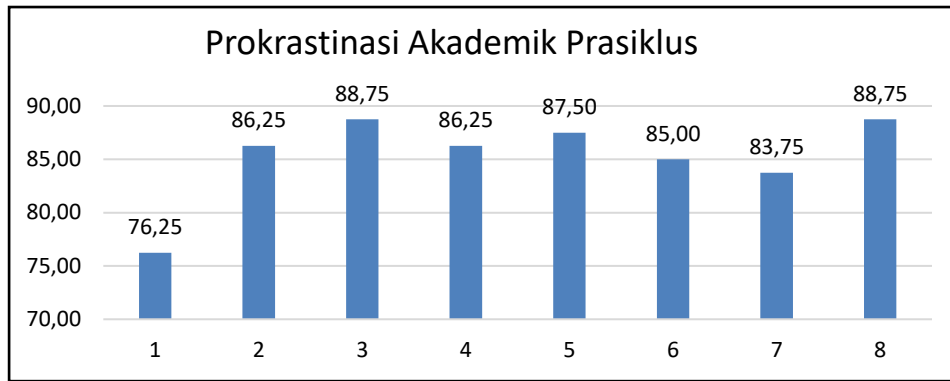
1) Kondisi Prokrastinasi Akademik Pra siklus

Berikut pemaparan hasil pengukuran prokrastinasi akademik peserta didik sebelum pemberian tindakan. Hasil tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Prokrastinasi Akademik Prasiklus

Peserta didik Ke	Kelas	%	Kategori
1	XII APHP B	76,25	Tinggi
2	XII APHP B	86,25	Sangat Tinggi
3	XII APHP B	86,75	Sangat Tinggi
4	XII APHP B	86,25	Sangat Tinggi
5	XII APHP B	87,50	Sangat Tinggi
6	XII APHP B	85,00	Tinggi
7	XII APHP B	83,75	Tinggi
8	XII APHP B	88,75	Sangat Tinggi
Rata-rata		85,31	Tinggi

Dari tabel tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 8 peserta didik di kelas XII APHP B yang mengalami prokrastinasi akademik pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Untuk mempermudah membandingkan besar jumlah peserta didik pada tiap kategori, perhatikan bagan berikut ini:



Grafik 1. Prokrastinasi Akademik Prasiklus

2) Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan. Adapun perencanaan yang dibuat ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Rencana Kegiatan Penelitian Siklus I

No	Perencanaan	Keterangan
1.	Waktu dan tempat kegiatan	Waktu pelaksanaan siklus I yaitu: Jumat, 16 Oktober 2020 di Ruang Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Wanayasa.
2.	Materi layanan	Materi yang disampaikan yaitu Manajemen waktu untuk mengatasi prokrastinasi akademik.
3.	Observer	Dalam penelitian tindakan siklus pertama, selain peneliti sebagai pengamat juga mengikutsertakan teman sejawat untuk mengamati proses pada layanan bimbingan kelompok.
4.	Administrasi layanan dan penelitian	Administrasi yang disiapkan pada siklus satu yaitu rencana pelaksanaan layanan (RPL) layanan bimbingan kelompok beserta lembar kerja dan alat evaluasinya, angket prokrastinasi akademik untuk layanan bimbingan kelompok.

b) Pemberian Tindakan

Pertemuan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan bimbingan kelompok dengan materi Manajemen waktu untuk mengatasi prokrastinasi. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan teknik diskusi.. Berikut gambaran kegiatan pertemuan siklus I.

Tabel 4. Kegiatan Pertemuan Siklus I

No	Kegiatan	Tujuan	Skenario
1.	Bimbingan Kelompok	Peserta didik dapat menemukan arti pentingnya manajemen waktu.	Menjelaskan materi tentang manajemen waktu untuk mengatasi prokrastinasi dengan menampilkan media power point dan video.
		Peserta didik dapat mengidentifikasi penyebab prokrastinasi akademik.	Peserta didik menyampaikan yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik dan saling menanggapi/berdiskusi.

c) Pengamatan

1) Pengamatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi siklus I

Kegiatan pembukaan Berjalan lancar pada saat pembukaan, Kegiatan inti Pada saat penyampaian materi, banyak peserta didik yang pasif dan masih agak bingung dengan materi yang disampaikan dan dalam mempraktikan teknik diskusi dan kegiatan penutup Walaupun kurang lancar, tetapi semua peserta didik antusias untuk mengikuti pertemuan berikutnya.

2) Penurunan prokrastinasi akademik peserta didik dari hasil angket siklus I

Pada tabel berikut, disajikan data hasil pengukuran prokrastinasi akademik peserta didik yang didapatkan dari angket prokrastinasi akademik peserta didik. Berikut tabel Penurunan prokrastinasi akademik peserta didik.

Tabel 5. Penurunan Prokratsinasi Akademik Peserta didik Siklus I

Peserta didik Ke	Kelas	%	Kategori
1	XII APHP B	53,75	Rendah
2	XII APHP B	51,25	Rendah
3	XII APHP B	71,25	Tinggi
4	XII APHP B	52,50	Rendah
5	XII APHP B	48,75	Rendah
6	XII APHP B	55,00	Rendah
7	XII APHP B	65,00	Sedang
8	XII APHP B	52,50	Rendah
Rata-rata		56,25	Sedang

Dari tabel tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa 6 peserta didik di kelas XII APHP B SMK Negeri 1 Wanayasa termasuk dalam prokrastinasi akademik pada kategori rendah, 1 peserta didik pada kategori tinggi dan 1 peserta didik pada kategori sedang. Rata-rata skor pada siklus satu sebesar 56.25% pada kategori sedang. Untuk mempermudah membandingkan besar jumlah peserta didik pada tiap persentase, perhatikan grafik berikut ini.



Grafik 2. Prokrastinasi Akademik Peserta didik Siklus I

Dari Grafik diatas dapat ditafsirkan dengan jelas perbandingan peserta didik yang memiliki persentase prokrastinasi akademik paling tinggi berada pada angka 71.25% dan persentase prokrastinasi akademik yang rendah berada pada angka 48,75%. Digambarkan dari grafik tersebut, semua peserta didik memiliki prokrastinasi akademik yang sedang. Dari data siklus I jika dibandingkan dengan data persentase prokrastinasi akademik peserta didik saat sebelum diberikan tindakan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Persentase Prokrastinasi Akademik Peserta didik Pra Tindakan dan Tindakan Siklus I

Peserta didik Ke	% Pra Siklus	% Siklus I
1	76,25	53,75
2	86,25	51,25
3	86,75	71,25
4	86,25	52,50
5	87,50	48,75
6	85,00	55,00
7	83,75	65,00
8	88,75	52,50
Rata-rata	85,31	56,25

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan persentase prokrastinasi akademik dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan. Persentase Penurunan tertinggi yaitu sebesar 48,75% dan terendah sebesar 71,25%. Hal tersebut menggambarkan adanya penurunan perilaku prokrastinasi akademik.

d) Refleksi

1) Refleksi proses

Pada bagian ini, ada beberapa bagian yang akan peneliti lakukan perbaikan, yaitu (1) pada bagian awal kegiatan bimbingan untuk mendorong peserta didik memahami topik materi yang diberikan sehingga peserta didik akan lebih memahami berkaitan dengan materi manajemen waktu untuk mengatasi prokrastinasi, (2) pada saat kegiatan inti peneliti seharusnya lebih bisa

menghidupkan dinamika kelompok dan peserta didik dipancing dalam pelaksanaan diskusi sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam diskusi tersebut.

2) Refleksi hasil

Dari hasil pemberian tindakan pada siklus I menunjukkan prokrastinasi akademik peserta didik sudah berkurang/ menurun dari pada sebelum diberikan tindakan. Hal tersebut terukur dari menurunnya persentase hasil angket prokrastinasi akademik. Ketercapaian pada siklus I sudah melebihi target tetapi belum terlalu signifikan, sehingga peneliti ingin memberikan motivasi untuk menguatkan pemahaman baru yang diperoleh agar hasilnya tetap bisa dipertahankan dan bisa semakin mereduksi perilaku prokrastinasi akademik. Dari hasil tersebut, peneliti berencana melaksanakan pemberian tindakan siklus II dengan memperbaiki beberapa hal pada proses kegiatan pemberian tindakan dengan teknik diskusi pada layanan bimbingan kelompok yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya yaitu penyampaian topik dengan media yang lebih menarik dan meningkatkan dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok teknik diskusi supaya peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

3) Tindakan Siklus II

a) Perencanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan. Adapun perencanaan yang dibuat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Rencana Kegiatan Penelitian Siklus II

No	Perencanaan	Keterangan
1.	Waktu dan tempat kegiatan	Waktu pelaksanaan siklus II yaitu: Kamis, 22 Oktober 2020 di Ruang Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Wanayasa
2.	Materi layanan	Materi yang disampaikan yaitu Manajemen waktu untuk mengatasi prokrastinasi akademik.
3.	Observer	Dalam penelitian tindakan siklus kedua, selain peneliti sebagai pengamat juga mengikutsertakan teman sejawat untuk mengamati proses di dalam layanan bimbingan kelompok.
4.	Administrasi layanan dan penelitian	Administrasi yang disiapkan pada siklus dua yaitu rencana pelaksanaan layanan (RPL) , lembar kerja dan alat evaluasinya, skala prokrastinasi akademik untuk layanan bimbingan kelompok.

b) Pemberian Tindakan

Pertemuan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan satu layanan. Setiap kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan selalu menggunakan teknik diskusi. Tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus ini teruraikan secara rinci pada RPL layanan bimbingan kelompok. Berikut gambaran kegiatan pertemuan siklus II.

Tabel 8. Kegiatan Pertemuan Siklus II

No	Kegiatan	Tujuan	Skenario
1.	Bimbingan Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat Meyakinkan diri untuk me-manajemen waktu dengan baik dengan memahami arti dari manajemen waktu dan prokrastinasi akademik. 2. Peserta didik mampu mencegah sikap prokrastinasi akademik dan mencari solusi dari prokrastinasi akademik yang dialaminya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan video dan power point tentang manajemen waktu untuk mengatasi prokrastinasi untuk lebih memahami topik. 2. Meminta penjelasan dari peserta didik tentang prokrastinasi akademik yang dialami. 3. Mengajak peserta didik aktif untuk berdiskusi kelompok. 4. Mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang dampak prokrastinasi akademik.

c) Pengamatan

- 1) Pengamatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi siklus II.

Kegiatan Pembukaan Situasi berjalan lancar pada saat pembukaan, peserta didik merasa senang dan antusias dengan menggunakan teknik diskusi, Kegiatan inti Peserta didik tertib dan antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Meningkatnya keberanian peserta didik pada saat menyampaikan pendapatnya, peserta didik aktif berdiskusi dan kegiatan penutup Peserta didik merasa nyaman dan berani mengeluarkan pendapatnya saat penarikan kesimpulan, dan nampak senang dengan pemberian penghargaan dari guru pembimbing.

- 2) Penurunan prokrastinasi akademik peserta didik dari hasil angket siklus II

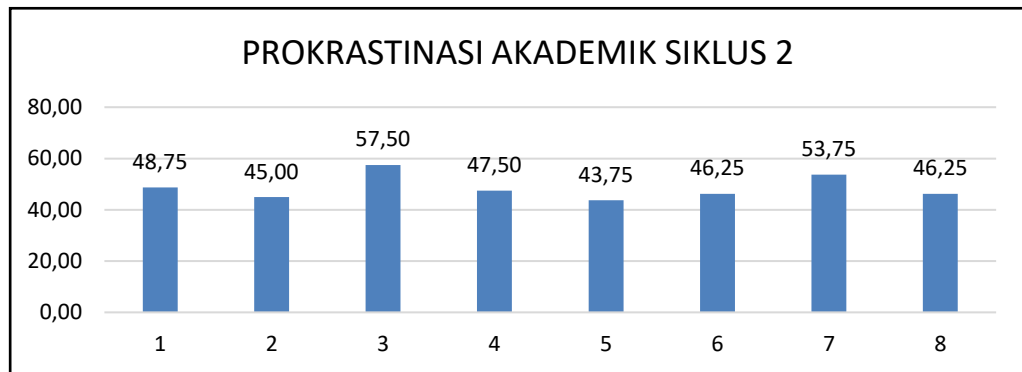
Pada tabel berikut, disajikan data hasil pengukuran prokrastinasi akademik peserta didik yang didapatkan dari angket prokrastinasi akademik peserta didik. Dari data pada tabel berikut akan didapatkan seberapa berhasil pemberian tindakan untuk mereduksi prokrastinasi akademik peserta didik pada siklus II. Berikut tabel prokrastinasi akademik peserta didik.

Tabel 9. Penurunan Prokratsinasi Akademik Peserta didik Siklus II

Peserta didik Ke	Kelas	%	Kategori
1	XII APHP B	48,75	Rendah
2	XII APHP B	45,00	Rendah
3	XII APHP B	57,50	Sedang
4	XII APHP B	47,50	Rendah
5	XII APHP B	43,75	Rendah
6	XII APHP B	46,25	Rendah
7	XII APHP B	53,75	Rendah
8	XII APHP B	46,25	Rendah
Rata-rata		48,59	Rendah

Dari tabel tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa 7 peserta didik dari kelas XII APHP B berada pada kategori rendah, 1 peserta didik pada kategori sedang. Persentase tertinggi adalah 57,50% dan persentase terendah adalah 43.75%.

Untuk mempermudah membandingkan besar jumlah peserta didik pada tiap kategori, perhatikan grafik berikut ini.



Grafik 3. Prokrastinasi Akademik Peserta didik Siklus II

Dari grafik di atas dapat ditafsirkan dengan jelas peserta didik memiliki penurunan prokrastinasi. Digambarkan dari grafik tersebut peserta didik yang memiliki persentase tertinggi dalam prokrastinasi akademik berada pada angka 57,50%. Berikut tabel perbandingan data persentase saat siklus I dan data siklus II jika pada tabel berikut:

Tabel 10. Persentase Prokrastinasi Akademik Peserta didik Saat Tindakan Siklus I dan Tindakan Siklus II

Peserta didik Ke	% Siklus I	% Siklus II
1	53,75	48,75
2	51,25	45,00
3	71,25	57,50
4	52,50	47,50
5	48,75	43,75
6	55,00	46,25
7	65,00	53,75
8	52,50	46,25
Rata-rata	56,25	48,59

Dari tabel diatas jelas bahwa prokrastinasi akademik peserta didik mengalami penurunan. Penurunan persentase paling banyak dialami oleh subjek 3 dengan penurunan sebanyak 13,75%. Hal tersebut menggambarkan adanya penurunan prokrastinasi pada peserta didik.

d) Refleksi

1) Refleksi proses

Dari hasil pelaksanaan siklus II peneliti mengalami peningkatan dalam aspek pengungkapan topik dan pendalaman materi, yang semula perlu perbaikan, sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut sangat membantu terutama peserta didik untuk memotivasi peserta didik untuk belajarnya lebih terstruktur.

2) Refleksi hasil

Dari hasil pemberian tindakan pada siklus II menunjukkan prokrastinasi akademik peserta didik sudah menurun dari pada saat siklus I. Kategori penurunan prokrastinasi akademik peserta didik menurun pada beberapa subjek, penurunan prokrastinasi akademik terjadi paling banyak 13.75% dan paling sedikit 5%. Hal tersebut menggambarkan adanya penurunan prokrastinasi akademik ke arah yang lebih baik dari sebelum tindakan.

Sedangkan apabila dievaluasi dari indikator keberhasilan siklus II yaitu berada pada kategori rendah dengan persentase antara 41% - 56%, siklus II ini sudah menunjukkan perkembangan yang positif. Meskipun begitu karena persentase peserta didik ada yang belum mencapai 56% maka layanan bimbingan kelompok teknik diskusi sudah bisa dikatakan berhasil mereduksi prokrastinasi akademik.

Pembahasan

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa prokrastinasi akademik peserta didik kelas XII APHP B sebelum pemberian tindakan menunjukkan sejumlah 8 peserta didik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hasilnya menunjukkan penurunan prokrastinasi akademik terendah sebesar 43,75% dan tertinggi sebesar 57,50%. Dari proses kegiatan pemberian tindakan pada siklus I, prokrastinasi akademik peserta didik mengalami penurunan. Penurunan yang dimaksud adalah menurunnya persentase prokrastinasi akademik, dari data sebelumnya pada sebelum siklus I rata-rata prokrastinasi akademik yaitu 85,31% yang termasuk dalam kategori tinggi. Penurunan prokrastinasi akademik pada siklus I rata-rata sebesar 56.25% dan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan penurunan prokrastinasi akademik melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi menuju arah yang lebih baik.

Pada pertemuan siklus I, peserta didik diajak untuk memahami tentang manajemen waktu untuk mengatasi prokrastinasi, peserta didik menyampaikan yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik dan saling menanggapi/ berdiskusi, harapannya hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman manajemen waktu dan prokrastinasi akademiknya. Hasilnya meningkat dari sebelum diberi tindakan pada kategori tinggi, setelah diberi tindakan menjadi kategori sedang dan ada satu peserta didik yang berada pada kategori tinggi. Penurunan yang terjadi belum terlalu signifikan, hal tersebut didasari karena beberapa hal diantaranya yaitu karena peneliti belum bisa menggali topik secara lebih dalam sehingga peserta didik masih belum bisa mengerti tentang materi yang disajikan, serta waktu yang dirasa kurang saat peserta didik memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Sikap peneliti dalam menyampaikan materi juga perlu diperbaiki sehingga peserta didik lebih tertarik mengikuti layanan bimbingan

kelompok. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengadakan siklus II dengan harapan lebih baik

Dari proses kegiatan pemberian tindakan pada siklus II, prokrastinasi akademik peserta didik mengalami penurunan. Penurunan yang dimaksud adalah menurunnya persentase prokrastinasi akademik, dari data sebelumnya pada siklus I rata-rata prokrastinasi akademik yaitu 56.25% dan termasuk dalam kategori sedang. Penurunan prokrastinasi akademik pada siklus II rata-rata sebesar 48.59% dan termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut terbukti karena pada siklus II hanya ada satu peserta didik yang berada diatas indikator keberhasilan. Terjadi penurunan prokrastinasi akademik peserta didik dari siklus I dan siklus II ini membuktikan bahwa peranan guru bimbingan konseling dalam memilih teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok sangat penting dalam rangka mereduksi prokrastinasi akademik peserta didik.

Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi professional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berhasil dapat mereduksi Prokrastinasi Akademik peserta didik kelas XII APHP B SMK Negeri 1 Wanayasa. Penurunan prokrastinasi akademik dapat tercapai seiring dengan pemberian dan perbaikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada masing-masing siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Ananda, Nicky & Mastuti, Endah. 2013. "Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Program Akselerasi". Dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol.2, No.3. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Amti, Erman dan Prayitno. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- E. Mulyasa.2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Komaidi, didik dan Wahyu Wijayanti. 2011. *Panduan Lengkap PTK*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Ideks

- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).